

Artikel Info

Received: <i>July 19, 2023</i>	Revised: <i>August 15, 2023</i>	Accepted: <i>September 04, 2023</i>	Published: <i>December 28, 2023</i>
--	---	---	---

Pelatihan Tanggap Bencana: Pilah Sampah Agar Terhindar Bencana Pada Siswa SDN 1 Desa Jarak Jombang

Archie Ekaviansyah A.P^{1*}, Aditya Putra Riandiono², Raka Arya Rizqi Ramadhan³, RR. Amanda Pasca Rini⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{*1, 2, 3, 4}

^{*1}email: archie.ekaviansyah@gmail.com

²email: adityaputra.dion@gmail.com

³email: rakaarya95@gmail.com

⁴email: amanda@untag-sby.ac.id

Abstract: Indonesia is located between three major plates of the world, including the Indo-Australian, Eurasian, and Pacific plates where the activity of these plates causes the surface base starting from mountainous areas with steep slopes to have the potential for landslides, floods, tsunamis, and landslide debris. The purpose of this community service held on December 14, 2023 is to make students of SDN 1 Jarak, Jombang Regency to be responsive in facing disasters, especially landslides. The method used was disaster response training as a strategy to prevent disasters and care for the environment. The students are taught about the knowledge of how to sort waste properly and dispose of waste according to the designated trash can. In addition, students will be trained to sort waste around them by doing a roleplay of sorting waste in the classroom. The results showed that students experienced an

Abstrak: Indonesia terletak di antara tiga lempengan besar dunia, diantaranya Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik dimana aktivitas lempeng-lempeng ini menyebabkan dasar permukaan yang dimulai dari daerah pegunungan dengan kemiringan terjal mempunyai potensi tanah longsor, banjir, tsunami, serta reruntuhan tanah longsor. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 14 Desember 2023 ini yaitu menjadikan siswa-siswi SDN 1 Jarak, Kabupaten Jombang ini untuk tanggap dalam menghadapi bencana, khususnya tanah longsor. Metode yang digunakan berupa pelatihan tanggap bencana sebagai strategi mencegah bencana dan peduli dengan lingkungan. Para siswa diajarkan mengenai pengetahuan tentang bagaimana cara memilah sampah dengan baik serta membuang

increase in environmental awareness as a disaster response effort.

Keywords: Landslide; Environmental Awareness; Waste Segregation.

sampah sesuai dengan tempat sampah yang ditujukan. Selain itu, para siswa akan dilatih untuk memilah sampah di sekitarnya dengan cara melakukan *roleplay* memilah sampah di kelas. Hasil menunjukan para siswa mengalami peningkatan kesadaran lingkungan sebagai upaya tanggap bencana.

Kata Kunci: Tanah Longsor; Kesadaran Lingkungan; Pilah Sampah.

A. Pendahuluan

Indonesia terletak di antara tiga lempeng besar dunia, antara lain lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik, dan aktivitas lempeng-lempeng tersebut menyebabkan gempa bumi besar dan letusan gunung berapi. Di sisi lain, dinamika lempeng menyebabkan relief permukaan yang dimulai dari daerah pegunungan dengan kemiringan terjal mempunyai potensi longsor yang lebih besar, dan daerah dataran rendah sepanjang pantai juga terkena dampak potensi longsor, banjir dan tsunami. Berdasarkan data BNPB yang diliput melalui <https://dibi.bnpb.go.id/>. Sepanjang tahun 2023 ini, telah terjadi sebanyak 9,522 kasus tanah longsor yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia (Kusumawati, Noviekayati, & Rini, 2022). Menurut Rahman (2015), Faktor utama yang menyebabkan terjadinya tanah longsor adalah adanya peningkatan kerentanan dan tidak tertibnya pengelolaan lahan (Kusumawati, Noviekayati, & Rini, 2022).

Tentunya, hal tersebut menjadi suatu perhatian khusus bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di daerah rawan longsor. Dikutip melalui <https://dibi.bnpb.go.id/>, hal ini menjadi perhatian menarik dikarenakan Tanah Longsor merupakan bencana yang sering terjadi khususnya di daerah Jawa Timur setelah banjir dan puting beliung. Metode mitigasi bencana yang mencoba untuk

meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor di masa yang akan datang adalah dengan melakukan analisis tingkat kerentanan tanah longsor (Aryanti, 2015). Salah satu daerah rawan longsor yang ada di Indonesia adalah di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Desa ini terletak di Kawasan Gunung Anjasmara yang merupakan bagian dari rangkaian pegunungan yang terjal, sehingga menghasilkan struktur geologi yang khas dan kemiringan lereng yang tinggi.

Desa Jarak memiliki kondisi topografi dengan mayoritas berupa hutan dan terletak pada ketinggian 482 m diatas permukaan laut. Dimana sebagian besar jenis tanah di Desa Jarak berupa tanah aluvial hitam. Selain itu, Desa ini memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi karena terletak di dataran tinggi, tepatnya di bagian selatan dan barat pegunungan Anjasmoro. Hal ini membuat kabupaten ini sangat rentan terhadap tanah longsor, terutama karena lokasinya (Jarak, 2021). Desa Jarak memiliki kondisi geografis dengan batas-batas Desa Jarak, yaitu, Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam yang berada di sebelah utara. Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam yang berada di sebelah selatan. Desa Wonomerto, Kecamatan Wonosalam yang berada di sebelah barat. Lalu, perbatasan terakhir adalah Kawasan Perhutani dan Taman Hutan Raya Radeng Suryo yang berada di sebelah timur (Jarak, 2021).

Dengan demikian, dapat kita perhatikan bersama bahwa luas wilayah dan kondisi topografi di Desa Jarak memiliki keunikan tersendiri dan mencakup wilayah yang cukup luas. Selain itu, kondisi ini menyebabkan Desa Jarak berada pada daerah pegunungan dengan resiko bencana longsor. Selain itum dengan jumlah total penduduk 3623 jiwa yang berada di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Maka, diperlukan perhatian khusus dalam menangani dan menanggulangi bencana longsor di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Mulai dari seluruh lapisan masyarakat di desa jarak hingga perangkat desa perlu melakukan kolaborasi dalam menangani potensi terjadinya longsor. Salah satu langkah preventif yang dapat

dilakukan adalah dengan menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat tentang dampak longsor dan pentingnya merawat lingkungan sejak dini (Jarak, 2021).

Menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat tentang dampak longsor dan bagaimana peran serta masyarakat dalam merawat lingkungan sejak dini, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan tanggap bencana: memilah sampah dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Pembelajaran anak-anak dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan sosial mereka. Saat ini, ketiga elemen tempat tersebut memiliki peran yang cukup mendasar bagi tumbuh kembang dan pembentukan karakter pada setiap anak. Seiring dengan hal tersebut, sekolah juga menjadi salah satu tempat berkumpul, bersosialisasi, dan beraktivitas bagi anak. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. (Lando, et al., 2022).

Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi: (1) Sampah organik atau mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah- buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting), (2) Sampah anorganik atau tidak mudah busuk berupa: kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik, karet dan tanah. Oleh karena itu, pemahaman anak tentang pemilahan sampah penting bagi keberlangsungan di daerah Jombang, khususnya Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam. Hal ini menjadi upaya pencegahan (Preventif) bagi masyarakat khususnya anak-anak dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana alam seperti tanah longsor.

Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui pelatihan tanggap bencana: memilah sampah dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini yang dilakukan pada siswa SDN Desa 1 Jarak tentang dampak longsor, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan siswa pada peran serta mereka bagi lingkungan.

B. Metode Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 1 Jarak Kabupaten Jombang. Pada pelatihan tanggap longsor, siswa kelas satu SDN 1 jarak jauh menjadi sasaran pelatihan berdasarkan hasil alokasi yang ditentukan pihak sekolah. Kelas 1 terdiri dari 16 siswa. Siswa kelas satu dianggap mampu belajar mandiri dan mampu dengan mudah memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Tujuan dari latihan tanggap longsor ini adalah untuk menyikapi kemungkinan terjadinya longsor di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Oleh karena itu, pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan agar siswa dapat memahami dan menyikapi bencana alam sejak dini, sehingga menjadikan transfer ilmu pengetahuan sebagai salah satu upaya mencegah risiko viktimisasi, khususnya viktimisasi anak.

Menyelenggarakan pelatihan pencegahan bencana, psikoedukasi pemilahan sampah, pelatihan pemilahan sampah dan membuangnya di lokasi memerlukan berbagai peralatan dan metode agar kegiatan pelatihan berhasil. Alat utama yang digunakan adalah modul pelatihan dan materi edukasi yang pembuatannya berbasis pada aspek penanggulangan bencana dan psikoedukasi pemilahan dan pembuangan sampah. Bahan ajar dibuat sesuai dengan kepribadian siswa sekolah dasar, sehingga perlu penjelasan yang mudah dan tidak terlalu rumit. Selain itu, teknik presentasi dan improvisasi juga harus dikuasai dan dilakukan oleh seorang fasilitator, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan, agar isinya mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian psikoedukasi dengan tema "Pilah Sampah Agar Terhindar Dari Bencana" ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Jarak yang terletak di Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang, Jawa Timur. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 16 siswa, 3 laki-laki dan 13 perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14

Desember 2023 yang berdurasi 3 jam dan terbagi menjadi Sembilan sesi pelaksanaan, yaitu :

- 1) Sesi 1 : Pembukaan dan pengenalan
- 2) Sesi 2 : Pre-test (Mengetahui pemahaman siswa sebelum dilakukannya psikoedukasi)
- 3) Sesi 3 : Pemaparan Materi 1 “Edukasi Pilah Sampah”
- 4) Sesi 4 : Pemaparan Materi 2 “Rekayasa Sampah Menumpuk” yaitu menjelaskan Dampak bagaimana gambaran sampah menumpuk
- 5) Sesi 5 : Memberikan Ice Breaking berupa menyanyikan lagu “Reduce Reuse Recycle” untuk mempermudah siswa memahami cara pengelolaan sampah yang baik
- 6) Sesi 6 : Pemaparan Materi 3 “Roleplay Pilah Sampah” yaitu sebagai latihan siswa dalam mencari dan memilah sampah yang ada di sekitar kelasnya.
- 7) Sesi 7 : Pos-test (Mengetahui pemahaman siswa sesudah dilakukannya psikoedukasi)
- 8) Sesi 8 : Penyampaian pesan dan kesan selama kegiatan dilaksanakan
- 9) Sesi 9 : Pembagian souvenir untuk siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian di Desa Jarak khususnya SDN 1 Jarak menunjukkan adanya potensi tinggi akan terjadinya bencana longsor di daerah sekitar tempat untuk tinggal sehingga peran pemahaman akan kegiatan ini diperlukan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan bekal pada siswa tentang potensi bencana alam, pencegahan, cara menghadapi dan bersiap-siap saat bencana serta menghindari bencana yang terjadi. Kegiatan ini dilakukan dengan di dasari adanya UUD 1945 Alenia ke IV dan UU No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Kegiatan dilaksanakan

pada tanggal 14 Desember 2023 dengan dihadiri 16 peserta dari kelas 1 SDN 1 Jarak Jombang.

Secara keseluruhan, kegiatan psikoedukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa melalui penerapan pemaparan materi dan simulasi pilah sampah pada siswa SDN 1 Jarak kelas 1. Kegiatan berjalan dengan lancar dan memberi kesan menyenangkan bagi seluruh siswa dan pemateri. Pemberian pre-test dan post-test juga diberikan pada awal kegiatan dan akhir kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa SDN 1 Jarak.

Hasil pre-test dan post-test yang telah diperoleh lalu diuji dengan teknik analisis statistik uji t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Teknik analisis uji *Wilcoxon* yang digunakan untuk mengolah data pre-test dan post-test dari kegiatan psikoedukasi. Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk menguji perbedaan antar data berpasangan, menguji komparasi antar pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan mengetahui efektivitas suatu perlakuan. Berikut tabel hasil perhitungan skor pre-test dan post-test yang diberikan pada siswa kelas 1 SDN 1 Jarak:

Tabel 1. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	16 ^b	8.50	136.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Tabel 2. Test Statistics^a

	Post - Pre
Z	-3.552^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan, diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0,00 < 0,05$ maka terdapat perbedaan siswa sebelum dan sesudah diberikannya psikoedukasi kesadaran lingkungan dengan tema “Pilah Sampah Agar Terhindar Dari Bencana” peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa SDN 1 Jarak. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengaruh psikoedikasi kesadaran lingkungan alam siswa kelas 1 SDN 1 Jarak.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre	16	7	11	9.00	1.633
Post	16	13	15	14.25	1.000
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil deskripsi Statistic yang sudah dilakukan, terdapat peningkatan skor rerata (mean) antara sebelum dan sesudah kegiatan psikoedukasi yaitu $X_1 = 9.00$ menjadi $X_2 = 14.25$. artinya menunjukkan signifikan bahwa terjadi peningkatan terkait pentingnya kesadaran lingkungan untuk mencegah bencana melalui psikoedukasi yang dilakukan. Hasil nilai pre-test dan post-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan psikoedukasi sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa SDN 1 Jarak.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil intervensi yang sudah dilakukan berupa pelatihan tanggap bencana pilah sampah agar terhindar bencana pada siswa SDN 1 Jarak Jombang dapat menjadi wadah bagi siswa yang tinggal di daerah rawan bencana longsor dan tanggung jawab atas dirinya. Berdasarkan hasil statistic yang sudah dilakukan terdapat peningkatan pengaruh psikoedukasi kesadaran lingkungan alam siswa kelas 1 SDN 1 Jarak. skor rerata (mean) antara sebelum dan sesudah kegiatan psikoedukasi yaitu $X_1 = 9.00$ menjadi $X_2 = 14.25$. artinya menunjukkan signifikan bahwa terjadi peningkatan terkait pentingnya kesadaran lingkungan untuk mencegah bencana melalui psikoedukasi yang dilakukan

E. Daftar Pustaka

- Aryanti, A. D. (2015). *Analisis Tingkat Kerentanan Daerah Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Jombang*. Jember: Universitas Jember
- Bencana, B. P. (2022, December). *Badan Penanggulangan Bencana*. Retrieved from Statistik Bencana Menurut Jenis: <https://dibi.bnpb.go.id/kbencana2>
- Jarak, P. D. (2021, Desember 22). *Website Resmi Desa Jarak*. Retrieved from Website Resmi Desa Jarak: <https://jarak.desa.id/2021/12/22/profil-des/>
- Kusumawati, E., Noviekayati, I., & Rini, R. A. (2022). Pelatihan Tanggap Bencana, Terapi Menulis Ekspresif dan Relaksasi Upaya Penurunan Kecemasan pada Anak Pasca Bencana Tanah Longsor di Ponorogo. *Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945*, 1-8.
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Rahim, I. R., Sari, K., Djamaluddin, I., Damayanti, A. D., et al. (2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah Kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar-Makassar. *Jurnal Tepat*, 45-60.

Muammar, M. D. (2015). Pengaruh Kesadaran Lingkungan Dan Kesehatan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Masyarakat Bukit Duri Jakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*, 1-89.

Sanchez, M. J., & Lafuente, R. (2010). Defining and Measuring Environmental Consciousness. *Revista Internacional de Sociologia (RIS)*, 731-755.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN.” *BNPB*,
<https://www.bnpb.go.id/storage/app/media/uploads/migration/pubs/1.pdf>.
Accessed 26 December 2023.